TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2130

PERANAN TEORI BELAJAR HUMANISTIK UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN

The Role of Humanistic Learning Theory in Enhancing the Effectiveness of Learning

Bakhrudin Al Habsy[1], Dzakiyul Afkar[2], Nawaf Nur Nejwa[3], Parisca Nurkumalasari[4]
Universitas Negeri Surabaya
Dzakiyul.23112@mhs.unesa.ac.id; nawaf.23094@mhs.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 13, 2023	Nov 17, 2023	Nov 20, 2023	Nov 23, 2023

Abstract

In this research, researchers want to examine how to understand humanistic learning theory to increase learning effectiveness. Humanistic education aims to make humans whole so that individuals can understand changes in the environment and themselves by paying attention to human values. In this case, the education model places much hope on the pragmatic value of science and technology, and cannot kill interests and humanity. Therefore, humanities education can help students develop in a better direction and improve their abilities to face life's challenges in the future. In today's digital era, a humanistic approach to education remains relevant and important to implement. In his research, the research method used by the researcher was a quantitative method through library research. The research object of this research is to study humanistic learning theory to increase learning effectiveness. The benefit of this research is to change an individual's attitude or behavior, from what was initially bad because they didn't know it to good. Getting individuals used to acting democratically, participatively, and humanely. The results of this research can be said that by understanding students' learning styles and types of intelligence, teachers can use learning methods, strategies, and models that suit students' learning styles and types of intelligence. Thus, the existence of humanistic learning theory will make learning that takes place in the school environment more interesting and meaningful for students, because students learn using learning styles and intelligence.

Keywords: *Theory, Humanistic Learning, Learning Effectiveness*

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak : Dalam penelitian ini peneliti ingin mengkaji bagaimana memahami teori pembelajaran humanistik untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pendidikan humanistik bertujuan untuk menjadikan manusia seutuhnya, sehingga individu dapat memahami perubahan lingkungan dan dirinya dengan memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan. Dalam hal ini, model pendidikan banyak menaruh harapan pada nilai pragmatis ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tidak bisa mematikan kepentingan dan kemanusiaan. Oleh karena itu, pendidikan humaniora dapat membantu siswa berkembang ke arah yang lebih baik dan meningkatkan kemampuannya dalam menghadapi tantangan hidup di masa depan. Di era digital saat ini, pendekatan humanistik dalam pendidikan tetap relevan dan penting untuk diterapkan. Dalam penelitiannya, metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kuantitatif melalui penelitian kepustakaan. Objek penelitian penelitian ini adalah mempelajari teori pembelajaran humanistik untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengubah sikap atau perilaku individu, dari yang awalnya buruk karena tidak mengetahui hal tersebut baik. Membiasakan individu untuk bertindak secara demokratis, partisipatif, dan manusiawi. Hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa dengan memahami gaya belajar dan jenis kecerdasan siswa, guru dapat menggunakan metode, strategi, dan model pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar dan jenis kecerdasan yang dimiliki siswa. Dengan demikian, adanya teori belajar humanistik akan membuat pembelajaran yang berlangsung di lingkungan sekolah menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa, karena siswa belajar dengan menggunakan gaya belajar dan kecerdasan.

Kata Kunci : Teori, Belajar Humanistik, Efektivitas Pembelajaran

PENDAHULUAN

Teori pembelajaran humanistik dalam pembelajaran inovatif lahir dengan keinginan untuk memperhatikan karakteristik siswa, kondisi lingkungan siswa serta sarana dan prasarana yang dimiliki siswa. bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran dan menumbuhkan semangat siswa untuk belajar mandiri guna memfasilitasi tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran inovatif lebih menitikberatkan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang dirancang, terstruktur dan dikemas untuk meningkatkan motivasi siswa. Saat ini banyak publikasi yang menyebutkan pengertian teori pembelajaran humanistik untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran.

Penulis menemukan bahwa beberapa penelitian meningkatkan kinerja siswa di tingkat dasar, penulis (Sela Saputri 2022). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi ilmiah kepada para pendidik tentang pentingnya penerapan teori pembelajaran humanistik dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada jenjang MI/SD. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan teori pembelajaran humanistik dalam pembelajaran mempunyai kemampuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan kondisi dan kondisi belajar siswa serta adanya kegiatan lain yang menunjang pembelajaran dari penerapan teori pembelajaran humanistik. teori pembelajaran. Membangun teori dan langkah pembelajaran yang sesuai dan menarik agar anak dapat

berkembang secara komprehensif. Hasilnya menunjukkan bahwa seorang anak akan menjadi pribadi yang utuh, baik secara kognitif, fisik, emosional dan emosional, karena masa kanak-kanak yang sering disebut dengan masa emas (golden age) mempunyai cara tersendiri dalam melakukan proses pembelajaran di sekolah. menuntut guru untuk melakukan banyak langkah pembelajaran yang relevan dan menarik (Ulfa, 2022).

Selanjutnya disusun model peer mentoring berbasis humanisme yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa (Elmansyah dkk, 2015). Tujuannya untuk mengetahui kelayakan penerapan konseling sejawat, menemukan model konseling sejawat berbasis humanisme, mengetahui efektivitas model konseling sejawat berbasis humanisme dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model konseling sejawat humanistik yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Paradigma Teori Belajar Humanistik, yang ditulis oleh (Yuliandri, 2017).

Untuk menggambarkan paradigma teori belajar humanistik dalam mengimplementasikan pembelajaran inovatif di sekolah dasar, teori belajar humanistik merupakan sebuah teori yang membantu peserta didik untuk senang belajar pada suatu objek atau materi pelajaran dalam mengembangkan potensi diri peserta didik ke arah yang lebih baik dengan demikian pendidikan pada dasarnya mengajak peserta didik menuju pada perubahan tingkah laku yang dilihat dari segi intelektual, emosional, mental, maupun sosial. Adapun hasilnya yakni peserta didik akan lebih mengenal dirinya, menerima dirinya, dan merasa bebas dalam memilih dan berbuat menurut individualitas engan penuh tanggung jawab dengan demikian pembelajaran inovatif bertujuan untuk merangsang keaktifan belajar peserta didik, yang difokuskan pada penerapan pengetahuan dalam kehidupan peserta didik, sehingga pembelajaran terasa lebih bermakna dan peserta didik belajar atas kemauannya sendiri untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada peserta didik baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Secara umum mengimplementasikan teori humanistik dalam proses belajar mengajar merupakan fenomena yang dihadapi saat ini adalah peserta didik yang semakin rentan terhadap dampak negatif teknologi dan kurangnya pemahaman akan perubahan alam semesta dan diri sendiri, dilihat secara filosofis, manusia pada pendidikan humanistik bersifat kemanusiaan, dengan hal ini paradigma pendidikan memiliki harapan besar terhadap nilai pragmatis iptek yang tidak bisa mematikan kepentingan dan kemanusiaan.

Dalam pendekatan humanistik, pendidik membimbing siswa dengan tidak membebani peserta didik dalam proses pembelajaran, tetapi dengan cara menanamkan nilai-nilai positif dan negatif yang dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kepribadian dan karakter yang baik. Oleh karena itu, pendidikan humanistik bertujuan untuk menjadikan manusia seutuhnya, sehingga individu dapat memahami perubahan lingkungan dan dirinya dengan memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan. Dalam hal ini, model pendidikan banyak menaruh harapan pada nilai pragmatis ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tidak bisa mematikan kepentingan dan kemanusiaan.

Oleh karena itu, pendidikan humaniora dapat membantu siswa berkembang ke arah yang lebih baik dan meningkatkan kemampuannya dalam menghadapi tantangan hidup di masa depan. Di era digital saat ini, pendekatan humanistik dalam pendidikan tetap relevan dan penting untuk diterapkan. Dalam lingkungan yang kaya teknologi dan informasi, pendekatan humanistik dapat membantu siswa untuk tetap memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan dan menggunakan teknologi secara bijak (Putri dkk). Pembelajaran berbasis sekolah ramah anak hendaknya diterapkan sesuai dengan teori humanistik. Penerapan metode pembelajaran di sekolah yang sesuai untuk anak, dikaitkan dengan pendekatan humanistik, dapat diterapkan di lingkungan sekolah. Keberhasilan aplikasi ini terletak pada membuat anak-anak merasa senang, bersemangat dalam belajar dan proaktif meningkatkan pemikiran, perilaku, dan sikapnya.

Oleh karena itu, tujuan pendidikan adalah untuk memanusiakan manusia. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu (siswa) untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Siswa dalam proses pembelajaran hendaknya berusaha mempersepsikan dirinya sebaik mungkin. Sehingga dengan memahami gaya belajar dan tipe kecerdasan siswa, guru dapat menggunakan metode, strategi, dan model pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar dan tipe kecerdasan siswa. Oleh karena itu, dengan adanya sekolah ramah anak dan kaitannya dengan teori belajar humanistik akan membuat pembelajaran yang berlangsung di lingkungan sekolah menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa, karena siswa belajar dengan menggunakan gaya belajar dan tipe kecerdasannya (Sasmita dan Wantini).

Berdasarkan (Aisyah dkk, 2023) Memberikan kebebasan berpikir kepada guru dan siswa, sekaligus memanusiakan mereka yang berkecimpung di bidang pendidikan. Teori belajar humanistik menekankan kebebasan siswa dalam realisasi diri. Bakat, minat, dan kemampuan siswa dimaksimalkan melalui kegiatan pembelajaran yang bermakna. mengenai hasil secara

khusus pendidik dan peserta didik bebas memilih metode, metode, tujuan, materi dan metode penilaian pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam program. Pendidik dapat bekerja dengan siswa untuk mendefinisikan pembelajaran.

Guru memahami bahwa setiap siswa berbeda. Hal ini sejalan dengan gagasan teori humanistik yang memberikan kebebasan dalam proses pembelajaran (Setiadi, dkk, 2023) untuk memahami motivasi siswa dan bagaimana motivasi tersebut mempengaruhi hasil belajar episode mereka. Belajar bukan sekedar menghafal materi, namun lebih dari itu, belajar adalah bagaimana manusia bebas mencari jalannya sendiri dan dapat melakukannya dimana saja. Selama itu memberinya hasil yang baik. Menurut teori humanistik, tujuan pembelajaran adalah untuk memanusiakan manusia. Proses pembelajaran dikatakan berhasil bila siswa memahami lingkungan dan dirinya. Siswa dalam proses pembelajaran harus berusaha sedikit demi sedikit untuk mencapai tujuannya. Secara umum pentingnya mendeskripsikan dan mengkaji teori pembelajaran humanistik dan implikasinya terhadap pembelajaran dalam konteks kegagalan pendidikan di Indonesia, negara yang lebih mementingkan dan hanya menggunakan dimensi kognitif sebagai acuan utama untuk mengukur kualitas pendidikan. pendidikan di Indonesia. Indonesia (Nast dan Yarni, 2019.) Tujuan Menurut teori humanistik, tujuan pembelajaran adalah untuk memanusiakan manusia. Proses pembelajaran dikatakan berhasil bila siswa memahami lingkungan dan dirinya.

Dengan kata lain, siswa dapat mencapai kinerja pribadi yang optimal. Teori humanistik cenderung eklektik, artinya boleh menggunakan teori apa saja asal mencapai tujuannya (Perni, dalam ADI WIDYA 2018). Berdasarkan referensi artikel yang peneliti jadikan acuan, penulis akan menjelaskan hasilnya: Apakah teori humanistik dan efektivitas pembelajaran saling berkaitan dalam penerapannya? Tujuan penulis menulis artikel ini adalah untuk memperoleh pemahaman lebih dalam mengenai peran teori pembelajaran humanistik dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

METODE

Studi yang membahas tentang bagaimana cara memahami teori belajar humanistik untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran ini dilakukan di Surabaya. Tidak ada responden yang dilibatkan dalam studi satu ini. Sebab, metode yang digunakan yakni pendekatan kualitatif melalui studi literatur.Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena peneliti ingin memahami tentang teori belajar humanistik untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Studi literatur adalah suatu metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Penulis memilih dan menetapkan sumber utama dan pendukung (jurnal) sebagai sumber data penelitian. Setelah semua data terkumpul, penulis melakukan analisis data. Setelah itu, penulis membahas dan memaparkan kesimpulan.

HASIL

Table 1. Deskripsi Data Tentang Peranan Teori Belajar Humanistik Untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran

NO	DATA TEKS	KODE DATA	KETERANGAN KODE DATA
1.	Temuan Teori Humanustik	DT/, ARTIKEL KARYA/FS/2018	Data Teks, Artikel karya : Fatimah S.,tahun 2018, dengan judul Menurunkan Prokrastinasi Akademik Melalui Penerapan Teori Hierarki Kebutuhan Maslow
2.	Model Pembelajaran Humanistik	DT/, ARTIKEL KARYA/ WAS, DA, AF/2023	Data Teks, Artikel karya :Wisnu Agus Setiadi, Dini Aryani, Ahmad Fu'adin, tahun 2023, dengan judul Teori Belajar Humanistik Terhadap Motivasi Siswa Meningkatkan Prestasi
3.	Konsep dan Penerapan Teori Humanistik	DT/, ATTIKEL KARYA/ADQ/ 2017	Data Teks, Artikel Karya : Abd. Qodir, tahun 2017, dengan judul Teori Belajar Humanistik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar.
4.	Ciri-Ciri	DT/, ATTIKEL KARYA/KKP/ 2017	Data Teks, Artikel Karya : Kriesna Kharisma Purwanto, M.pd dengan judul Teori Perkembangan Manusia
5.	Prinsip Belajar Humanistik	DT/, ARTIKEL KARYA/ TPJN/NY / 2019	Data Teks, Artikel Karya : Tri Putra Junaidi Nast, Nevi Yarni, tahun 2019, dengan jurnal berjudul Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Humanistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran
6.	Kelebihan dan Kekurangan	DT/, ARTIKEL KARYA/SS, NY/2021	Data Teks, Artikel Karya : Sulaiman Sulaiman, Neviyarni, tahun 2021, dengan jurnal berjudul Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Humanistik Serta Implikasinya Dalam Proses Belajar dan Pembelajaran.

1. Temuan Teori Humanistik

Perilaku manusia dalam perkembangannya dipengaruhi oleh pengalaman masa kanak-kanak awal dan motivasi di bawah sadar. Perilaku manusia dalam perkembangannya dipengaruhi oleh faktor lingkungan (stimulus dari luar diri pribadi). Pencetus teori psikologi humanistik adalah Abraham Maslow pada sekitar tahun 1950-an. (Elmansyah, Sutoyo, and Suwarjo 2015)

Abraham Maslow merupakan salah satu tokoh dalam dunia psikologi berkebangsaan Amerika Serikat yang lahir pada 1 April 1908 Masehi. Ia merupakan anak tertua pasangan suami dan istri bernama Samuel Maslow dan Rose Schilosky yang merupakan imigran Yahudi yang beralih ke Amerika Serikat dalam rangka untuk masa depan yang lebih baik. Pada mulanya, Maslow menempuh pendidikan pada bidang hukum di City College of New York (CCNY) selama kurang lebih 3 semester sebelum kemudian melanjutkan pada bidang psikologi di University of Wisconsin. Maslow berhasil menjadi professor di Universitas Brandeis pada tahun 1951-1969 hingga puncaknya mendapatkan gelar sebagai Humanis of The Year pada masa itu.(Perni 2019)

Teori Kebutuhan Maslow

Maslow merupakan seorang tokoh psikologi beraliran Humanistik. Ia memiliki sebuah teori tentang hirarki kebutuhan manusia, yang diantaranya yaitu 1) Physical needs sebagai kebutuhan yang berkaitan dengan fisik, 2) safety Needs sebagai kebutuhan yang berkaitan dengan rasa aman dan nyaman, 3)Social Needs sebagai kebutuhan akan interaksi sosial, 4) Esteem Needs sebagai kebutuhan akan penghargaan dan cinta, 5)Self Actualization sebagai kebutuhan aktualisasi diri.(Nast and Yarni 2019)

Peran Teori Maslow dalam Pendidikan

Hirarki kebutuhan Maslow memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Diantara tujuan pendidikan adalah membentuk individu menjadi pribadi yang baik dalam karakter, intelektual, keterampilan, sosial dan lain sebagainya, Semua hal itu dapat dicapai dengan memperhatikan tahapan – tahapan kebutuhan yang perlu dipenuhi secara perlahan hingga akhirnya mencapai aktualisasi diri. (Aisyah, Wiryanto, and Muhimmah 2023)

Pada awal abad ke – 20 di Eropa dan Amerika berkembang 2 (dua) teori psikologi,yaitu teori psikoanalisa dan teori behavioristik,teori psikoanalisa adalah perilaku manusia dalam perkembangannya dipengaruhi oleh pengalaman masa kanak- kanak awal dan motivasi di bawah sadar, teori ini diungkapkan oleh sigmund Freud. Sedangkan teori behavior adalah perilaku manusia dalam perkembangannya dipengaruhi oleh faktor lingkungan (stimulus dari luar diri pribadi),teori ini diungkapkan oleh Burrhus Frederic Skinner. Namun kedua teori ini mendapatkan penolakan sehingga munculah teori humanistik yang dicetuskan oleh Abraham Maslow pada sekitar tahun 1950 an. Teorinya mengkaji manusia dari diri pribadinya,aktualisasinya,kreativitasnya,potensinya,individualitasnya,ego,dan keinginannya.

James Bugental menyebutkan bahwa ada 5 (lima) hal yang perlu diperhatikan dalam mempelajari Teori Humanistik,yaitu :

a. Keberadaan manusia tidak dapat direduksi kedalan komponen-komponen.
b. Manusia memiliki keunikan tersendiri.
c. Manusia memiliki kesadaran akan dirinya dan mengadakan hubungan dengan orang lain.
d. Manusia memiliki pilihan dan bertanggung jawab atas semua pilihannya.
e. Manusia memiliki kesadaran untuk mencari makna,nilai,dan kreativitas.

Munculnya teori belajar dan pembelajaran karena adanya kebutuhan untuk memahami proses belajar dan mengajar secara lebih baik. Teori belajar dapat didefinisikan sebagai integarasi prinsip yang menuntun di dalam merancang kondisi demi tercapainya tujuan pendidikan. Pada dasarnya, teori belajar digunakan untuk mengantarkan individu belajar sesuai dengan tahapan perkembangannya. Pembelajaran humanistik melihat manusia (siswa) sebagai subyek yang bebas merdeka untuk menentukan arah hidupnya. Manusia (siswa) bertanggungjawab penuh atas hidupnya sendiri dan juga atas hidup orang lain. Pendidikan yang humanistik menekankan bahwa pendidikan pertama-tama dan yang utama adalah bagaimana menjalin komunikasi dan relasi personal antara pribadi dan antar pribadi dan kelompok di dalam komunitas sekolah. Relasi ini berkembang dengan pesat dan menghasilkan buah-buah pendidikan jika dilandasi oleh cinta kasih antar mereka. Pribadi-pribadi hanya berkembang secara optimal dan relatif tanpa hambatan jika berada dalam suasana yang penuh cinta, hati

yang penuh pengertian (understanding heart) serta relasi pribadi yang efektif (personal relationship) (Sasmita and Wantini 2023).

Berikut beberapa pengertian teori belajar humanistik menurut para ahli:

Teori Humanistik Menurut Arthur Combs

Menurut seorang pendidik dan psikolog asal Ohio, Arthur Combs, pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dapat dilakukan di mana saja dan dapat menghasilkan sesuatu bagi diri seseorang. Baginya, seorang pendidik tidak diperbolehkan memaksa seseorang untuk mempelajari sesuatu yang tidak disukainya.

Teori Humanistik Menurut Abraham Maslow

Menurut Abraham Maslow, hal terpenting dalam pembelajaran adalah proses untuk mengenal diri sendiri dengan baik, bagaimana kita menjadi diri sendiri di dalam prosesnya, dan menemukan potensi diri yang bisa kita kembangkan.

Maslow membagi kebutuhan manusia kedalam 5 (lima) kategori,yaitu :

a. Kebutuhan Fisiologis (*physiological*)
b. Kebutuhan Keamanan (*safety*)
c. Kebutuhan cinta dan kepemilikan (*love/belonging*)
d. Kebutuhan Penghargaan (*esteem*)
e. Kebutuhan aktualisasi diri (*self-actualization*)

Teori Humanistik Menurut Carl Rogers

Sedangkan menurut Carl Rogers, pembelajaran merupakan proses untuk saling memahami antara guru dan murid, hingga guru tahu apa yang dibutuhkan oleh muridnya tanpa ada paksaan ataupun ketidak sepemahaman antara keduanya, sehingga bisa dijadikan pembelajaran sebagai pengalaman seseorang dalam prosesnya.

PEMBAHASAN

Table 2. Macam-macam Model Pembelajaran Humanistik

NO	MODEL	PEMBAHASAN
1.	Humanizing of the classroom	Model ini didasarkan pada tiga hal, yaitu pemahaman diri Kenali proses pertumbuhan yang sedang berubah dan akan terus berubah Kesadaran diri dan identitas, memadukan kesadaran hati dan pikiran
2.	Active Learning	Merupakan strategi pembelajaran yang lebih partisipatif Siswa dapat memperoleh berbagai informasi dan pengetahuan dibahas dan dipelajari dalam pembelajaran di kelas sehingga mereka Dapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan keterampilan Anda. Selain itu,pembelajaran aktif juga memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan analisis dan sintesis dan tahu bagaimana merumuskan nilai baru dari hasil analisis sendiri (Baharun, 2015).
3.	Quantum Learning	Cara untuk mengubah hal-hal yang berbeda Interaksi, koneksi, dan inspirasi yang ada di dalam dan sekitar momen ini mempelajari Dalam praktiknya, pembelajaran kuantum mengasumsikan bahwa siswa tahu bagaimana menggunakan pemikiran logis dan potensi emosionalnya dengan baik, katanya mampu membuat lompatan yang sebelumnya tidak dapat diprediksi dengan hasil yang baik
4.	The accelerated learning	belajar yang cepat, menyenangkan dan memuaskan Dalam model ini, guru diharapkan mampu memimpin kelas menggunakan Pendekatan Somatik, Auditori, Visual dan Intelektual (SAVI). (Arbayah, 2013).

2. Konsep dan Penerapan Teori Humanistik

Dalam teori humanistik, individu memiliki kendali penuh atas keberhasilan dan hasil akademisnya.Motivasi, baik eksternal maupun internal setiap individu, penting untuk meningkatkan minat belajar mereka, Peran staf pengajar sangat penting dalam membantu individu menemukan motivasi belajar.Selama proses belajar, individu harus memperhatikan

aspek kognitif dan afektif yang akan mempengaruhi belajarnya, selain motivasi belajar, pengetahuan tentang metode pembelajaran humanistik juga sangat penting bagi guru dan siswa.Ini bertujuan agar keduanya memiliki pemahaman dan tujuan yang sama, sehingga bisa mencapai kesuksesan melalui proses belajar (Ali Putri, Husna, and Nihayah 2023).Dalam teori humanistik, peran guru dan murid adalah penting, guru berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi, empatik, dan penuh penghargaan.Mereka juga membantu murid menemukan dan mengembangkan potensi pribadi mereka.Di sisi lain, murid memiliki tanggung jawab untuk aktif dalam proses pembelajaran, mengambil inisiatif, dan bertanggung jawab atas keputusan mereka sendiri.(Ulfa 2016)

Melalui pendekatan humanistik, diharapkan individu dapat mencapai kemajuan dan pertumbuhan pribadi yang lebih baik, serta memenuhi potensi mereka secara maksimal

Teori ini dapat diterapkan oleh pendidik manapun baik dalam pendidikan formal maupun nonformal, karena teori ini menggunakan aspek kognitif dan afektif, maka proses pembelajaran tidak akan membawa perubahan pada perilaku siswa apabila hanya fokus pada aspek kognitif saja.

3. Ciri – ciri utama dalam Teori Humanistik

a. Memusatkan perhatian pada pribadi yang mendalam dan berfokus pada pengalaman sebagai fenomena primer dalam mempelajari manusia.
b. Menekankan pada kualitas-kualitas yang khas pada manusia, seperti memilih, kreativitas, menilai, dan realisasi diri.
c. Menyadarkan diri pada kebermaknaan dalam memilih masalah – masalah yang akan dipelajari dan proedur-prosedur penelitian yang akan digunakan.
d. Memberikan perhatian penuh dan meletakkan nilai yang tinggi pada kemuliaan dan martabat manusia,serta tertarik pada perkembangan potensi yang inheren pada setiap individu.

4. Prinsip Belajar Humanistik

a. Manusia mempunyai belajar yang alami.
b. Belajar signifikan terjadi apabila metari pelajaran dirasakan murid mempunyai relevansi dengan maksud tertentu.
c. Belajar yang menyangkut perubahan di dalam persepsi mengenai dirinya.

Adapun manfaat dari Teori Belajar Humanistik adalah individu mampu mengubah sikap dan perilak menjadi lebih baik,mampu membiasakan diri untuk bersikap demoktratis, partisipatif,dan humanis, individu juga dapat menjadikan diri sebagai manusia yang dapat menghargai perbedaan dan kebebasan menyatakan ide/gagasan maupun pendapat, serta individu dapat meningkatkan keinginan diri untuk belajar lebih giat dan tekun. (Setiadi, Aryani, and Fu'adin 2023)

5. Kelebihan dan Kekurangan Teori Belajar Humanistik

Kelebihan dari Teori Belajar Humanistik adalah 1) Membantu membentuk kepribadian, perubahan sikap, dan hati nurani ke arah yang lebih baik. 2) Menumbuhkan minat dalam diri seseorang untuk terus belajar. 3) Menumbuhkan kreativitas pada diri seseorang. 4) Mampu mengubah sikap dan pola pikir. 5) Membuat seseorang memiliki pengalaman yang berarti. 6) Semakin lama waktu yang dilaluinya,seorang pembelajar dapat mencapai aktualisasi dirinya dengan baik.(Saputri 2022).

Adapun kekurangan dari Teori Belajar Humanistik adalah 1) Proses belajar menggunakan teori ini akan gagal jika tidak ada kesungguhan dan motivasi dari setiap individu. 2) Dapat memunculkan sikap individualism. 3) Terbatasnya peran pendidik karena hanya berperan sebagai fasilitator. 4) Munculnya kesenjangan antar individu apabila beberapa individu tidak mampu atau kesulitan dalam mengenali potensi dirinya. 5) Tidak cocok untuk dijadikan sebagai metode pembelajaran yang praktis 6) Pendidik tidak boleh lelah dalam memotivasi muridnya, karena pendidik menjadi motivasi dari luar diri individu(Yuliandri 2017).

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat peneliti ambil adalah teori humanistik dapat di kaitkan dengan efektivitas pembelajaran. Ini turut memenuhi tujuan studi ini yaitu memahami teori belajar humanistik untuk efektivitas pembelajaran. Teori ini mengkaji manusia dari diri pribadinya, aktualisasinya, kreativitasnya, potensinya, individualitasnya, ego dan keinginannya.Penting dalam psikologi yang menekankan pada aspek-aspek kemanusiaan, pengembangan diri, dan potensi individu. Teori humanistik, yang dipopulerkan oleh tokoh seperti Abraham Maslow dan Carl Rogers, menekankan pentingnya memahami individu sebagai entitas unik. Mereka

meyakini bahwa setiap individu memiliki keinginan untuk tumbuh dan berkembang serta mencapai potensinya. Dalam penelitian teori humanistik, penekanan utamanya adalah pada pengembangan pribadi, pemahaman diri, dan pencapaian potensi maksimal individu. Teori ini telah memberikan pandangan yang berharga tentang aspek-aspek kemanusiaan dan berdampak dalam berbagai bidang kehidupan.

.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, Herawati, Wiryanto Wiryanto, and Hitta Alfi Muhimmah. (2023). "Konsep Merdeka Belajar Dalam Perspektif Teori Belajar Humanistik." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 08(01):1–8.

Ali Putri, Farah Kamelia, Muhammad Jawahirul Husna, and Shofa Ayun Nihayah. (2023). "Implementasi Teori Belajar Humanistik Dalam Pembelajaran Dan Pembentukan Karakter Anak." *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2(1):33–40. doi: 10.35878/tintaemas.v2i1.772.

Elmansyah, Toni, Anwar Sutoyo, and Suwarjo. (2015). "Model Konseling Teman Sebaya Berbasis Humanistik Untuk Meningkatkan Keterampilan Interpersonal Siswa." *Jurnal Bimbingan Konseling* 4(2):6.

Nast, Tri Putra Junaidi, and Nevi Yarni. (2019). "Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Humanistik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 2(2):270–75. doi: 10.31004/jrpp.v2i2.483.

Perni, Ni Nyoman. (2019). "Penerapan Teori Belajar Humanistik Dalam Pembelajaran." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 3(2):105. doi: 10.25078/aw.v3i2.889.

Saputri, Sela. (2022). "Pentingnya Menerapkan Teori Belajar Humanistik Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Jenjang Sekolah Dasar." *EduBase : Journal of Basic Education* 3(1):47–59.

Sasmita, Reni, and Wantini. (2023). "Sekolah Ramah Anak Dalam Pespektif Teori Belajar Humanistik Reni." *Foundasia* 14(1):1–13.

Setiadi, Wisnu Agus, Dini Aryani, and Ahmad Fu'adin. (2023). "Teori Belajar Humanistik Terhadap Motivasi Siswa Meningkatkan Prestasi Belajar." *Jishs* 1(3):632–35.

Ulfa, Mutia. (2016). "Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Teori Humanistik." *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 10(2):215–326.

Yuliandri, Miki. (2017). "Pembelajaran Inovatif Di Sekolah Berdasarkan Paradigma Teori Belajar Humanistik." *Journal of Moral and Civic Education* 1(2):101–15. doi: 10.24036/8851412020171264.